

P ISSN ; xxx-xxx

E ISSN : xxx-xxx

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *CHILDREN OF HEAVEN* KARYA ENANG ROKAJAT ASURA**

**Rahmad Hulbat**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Barabai Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: *rahmad.hulbat@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative research (library research). This study examines the values of moral education in the novel children of heaven by Enang Rokajat Asura. The purpose of this study is to describe the values of moral education in the novel children of heaven, including the value of moral education to Allah SWT and the value of moral education to fellow humans. The data sources of this research are the novel children of heaven by Enang Rokajat Asura and various literatures related to the object of research. The data collection technique used the library research method, namely in the form of data collection techniques that were not directly aimed at the research subject, but through several books, magazines, journals, pamphlets, and other relevant documentary materials in the research. The results showed that several values of moral education were found in the novel children of heaven by Enang Rokajat Asura which include; 1) The values of moral education to Allah SWT are obedience, trustworthiness, gratitude, and patience. 2) The values of moral education to fellow human beings are love, responsibility, and help.*

**Keywords:** *Values, Moral Education, and Children of Heaven.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *children of heaven* karya Enang Rokajat Asura. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *children of heaven*, meliputi nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT dan nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia. Sumber data penelitian ini adalah novel *children of heaven* karya Enang Rokajat Asura dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, majalah, jurnal, pamphlet, dan bahan-bahan dokumentar lainnya yang relevan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel

*children of heaven* karya Enang Rokajat Asura yang meliputi; 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu taat, tawakal, syukur, dan sabar. 2) Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan tolong menolong.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Akhlak, dan *Children of Heaven*.

## PENDAHULUAN

Zaman sekarang, zaman yang tengah menjamurnya teknologi dan informasi, seseorang bisa menjelajah ke berbagai belahan dunia, hanya cukup dengan duduk dalam sebuah ruangan, seseorang yang berada jauh di Kalimantan bisa berkomunikasi dengan seseorang di Jakarta bahkan hingga ke luar negeri, mulai dari dapat melakukan percakapan baik lewat telpon, sms, *chatt*, *video call*, hingga mencari dan menyebarkan informasi. Hal tersebut berdampak bagi para remaja untuk mengetahui dan mencontoh hal-hal yang sedang viral dan ngetren saat ini baik yang bersifat positif maupun negatif.

Melihat hal yang demikian hingga dewasa ini pula krisis moral semakin mengkhawatirkan, belakangan sering terdengar keluh kesah para orang tua yang kewalahan dengan tingkah laku anak-anaknya yang sulit dikendalikan, kenakalan, membully, berbuat onar, mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat-obat terlarang, dan penyimpangan tingkah laku lainnya. Hal tersebut sungguh sangat mengkhawatirkan bagi remaja yang merupakan tunas-tunas bangsa untuk masa depan.

Menjamurnya teknologi tanpa menyaring baik buruknya dan kurangnya pendidikan merupakan salah satu penyebab penyimpangan tingkah laku para remaja saat ini. Oleh sebab itu perlu meningkatkan skala prioritas yang tinggi terhadap pendidikan tanpa harus terus menerus diatur, dijajah maupun didekte oleh bangsa lain yang lebih maju dalam bidang teknologinya, penyimpangan tingkah laku para remaja saat ini. Oleh sebab itulah kita perlu meningkatkan skala prioritas yang tinggi terhadap pendidikan tanpa harus terus menerus diatur, dijajah maupun didekte oleh bangsa lain yang lebih maju dalam bidang teknologinya, di mana kita sudah mengetahui bahwa Islam adalah agama yang sangat memberikan



terbatas ilmu yang diajarkan di lembaga formal saja tetapi juga meliputi pembelajaran non formal.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang pokok bagi umat Islam, pendidikan di dalamnya mencakup nilai-nilai moral maupun spritual yang juga sering disebut akhlak. Pendidikan akhlak merupakan hal yang teramat penting untuk membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan berbudi luhur bagi sesama manusia. Oleh sebab itu manusia tidak bisa terlepas dari segala ketentuan-ketentuan yang mengatur atau menilai benar dan salahnya, baik dan buruknya suatu perbuatan yang manusia kerjakan. Dalam dunia pendidikan upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor seperti; faktor tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, media pendidikan dan lingkungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu media pendidikan baik berupa buku-buku pelajaran maupun melalui karya sastra seperti novel. Novel merupakan sebuah karya imajiner yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Tuhan, yang merupakan hasil dialog, kontemplasi dan relasi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan (Burhan Nurgiyantoro, 2016).

Novel merupakan karya sastra tertulis dan karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan genre sastra yang berupa cerita atau alur imajinasi dari penulisnya. Dalam novel pembaca tidak hanya menemukan satu pesan tetapi berbagai macam pesan yang disampaikan penulisnya, seperti dari sikap dan tingkah laku para tokoh di dalamnya, pembacapun diharapkan dapat mengambil hikmah dari berbagai pesan yang disampaikan penulis.

Salah satunya adalah novel yang berjudul "*Children of Heaven*" karya Enang Rokajat Asura. Novel tersebut merupakan salah satu karya sastra yang menarik karena di dalam novel *Children of Heaven* tersebut menceritakan pelajaran-pelajaran tentang kehidupan seperti pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan akhlak pada novel tersebut, yaitu pendidikan akhlak kepada Allah SWT dan pendidikan akhlak kepada sesama manusia.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti novel yang berjudul *Children of Heaven*, penulis ingin mengetahui pendidikan akhlak yang

terdapat di dalamnya. Maka dengan ini penulis mengangkat judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Children of Heaven* Karya Enang Rokajat Asura**”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *children of heaven* karya Enang Rokajat Asura. Sumber data penelitian ini adalah novel *children of heaven* karya Enang Rokajat Asura dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, majalah, jurnal, pamphlet, dan bahan-bahan dokumentar lainnya yang relevan dalam penelitian tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Children of Heaven* dalam deskripsi berikut:

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah SWT**

Titik tolak akhlak kepada Allah SWT adalah sebuah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan yang disembah melainkan Allah. Akhlak kepada Allah SWT dapat pula diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT seperti mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, bertawakal kepada Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, dan bersabar atas segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah SWT. Di antara nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam novel *Children of Heaven*, yaitu:

- a. Nilai Taat

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh (Mahmud Yunus, 2013). Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya (Abul 'Ala Al-Maududi, 2014).

Beberapa uraian mengenai pengertian nilai dan taat di atas tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa nilai taat memiliki arti tunduk terhadap Allah SWT yaitu tunduk terhadap segala aturan baik segala perintah maupun menjauhi segala larangan yang telah dibuat oleh Allah SWT, karena aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah SWT, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an, sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW yang disebut sunah atau hadits, di bawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain termasuk pemimpin dalam keluarga maupun dalam ranah pendidikan.

Nilai taat tersebut terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya Zahra (pemeran dalam novel *Children of Heaven*) seorang anak yang sudah dibiasakan sejak kecil untuk melakukan ketaatan terhadap perintah Allah SWT, yaitu menutup aurat. Melalui ibunya yang selalu mendorong untuk menutup aurat sejak kecil. Ibunya berharap sesuatu kebaikan yang dibiasakan akan menjadi kebiasaan (Enang Rokajat Asura, 2008). Nilai taat dalam kutipan cerita tersebut terletak pada kalimat: Zahra malah senang bercelana panjang setumit, baju tertutup dan mengenakan jilbab. Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT, yaitu menutup aurat. Hal ini sesuai dengan kajian teori, yaitu dalam firman Allah SWT QS. Al-Ahzab Ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ

أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Ayat di atas memerintahkan agar para istri-istri orang mukmin dan anak-anak perempuan menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh agar mereka mudah dikenali dan tidak diganggu.

b. Nilai Tawakal

Nilai tawakal ialah hendaknya seseorang dalam berusaha selalu memperhatikan sebab-sebab lahiriyah yang bisa mengantarkannya ke arah keberhasilan. Hanya saja janganlah percaya sepenuh hati terhadap sebab-sebab lahiriyah tersebut. Bahkan ia harus berkeyakinan bahwa yang dilakukannya hanyalah untuk memelihara hikmah Ilahiah semata (Moh Amin, 2017).

Pendapat ayat di atas menjelaskan mengenai anjuran terhadap umat muslim agar memaafkan dan bermusyawarah untuk mengambil keputusan dalam suatu perkara diiringi dengan sifat pemaaf dan lemah lembut. Ayat di atas juga mengajak seluruh umat muslim untuk selalu bertawakal, memohon ampunan kepada Allah SWT yang merupakan cara agar memiliki hati yang lemah lembut serta senantiasa memohon melalui doa agar Allah SWT memberikan rahmat. Secara bahasa kata *tawakkal*, diambil dari bahasa Arab *tawakkul* yaitu kalimat masdar dari akar kata *wakala* yang berarti lemah, adapun *tawakkul* berarti menyerahkan atau mewakilkan. Contohnya seseorang mewakilkan suatu benda atau urusan kepada orang lain. Artinya, dia menyerahkannya segala urusan dan dia menaruh kepercayaan kepada orang itu mengenai perkara atau urusan tadi (Ibnu Manzbur, Jamaluddin Abi al-Fadl Muhammad bin Makram, 2013).

Nilai tawakal tersebut terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya dialog Arman dan istrinya (pemeran dalam novel *Children of Heaven*) bahwa istrinya berusaha keras untuk menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu di tengah sakit yang dideranya. Arman menyarankan istrinya agar memperbanyak istighfar (Enang Rokajat Asura, 2008). Kata “Istighfar atau *Astagfirullah* adalah tindakan meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah yang dilakukan oleh umat Islam. Hal ini merupakan perbuatan yang dianjurkan dan penting di dalam ajaran Islam. Tindakan ini secara harfiah dilakukan dengan mengulang-ulang perkataan dalam bahasa Arab “*Astagfirullah*”, yang berarti “Saya memohon ampunan kepada Allah”.

Nilai tawakal dalam kutipan dialog tersebut terletak pada kalimat: “Makanya mending kita tawakal, terima dengan ikhlas. Dengan begitu kau lebih enteng dan tenang”. Dari kutipan kalimat dialog tersebut termasuk nilai tawakal, yaitu Arman menyuruh istrinya untuk bertawakal kepada Allah dalam menjalani pengobatan terhadap penyakitnya. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori dalam firman Allah SWT QS. ali-Imran Ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa pengertian tawakal bukan berarti manusia harus melupakan andil dirinya, seperti yang dikatakan oleh sebagian kaum jahala. Apabila demikian pengertiannya berarti perintah bermusyawarah bertentangan dengan prinsip tawakal, namun pengertian sebenarnya tawakal ialah hendaknya seseorang dalam berusaha selalu memperhatikan sebab-sebab lahiriyah yang bisa mengantarkannya ke arah keberhasilan. Hanya saja janganlah percaya sepenuh hati terhadap sebab-sebab lahiriyah tersebut. Bahkan ia harus berkeyakinan bahwa yang dilakukannya hanyalah untuk memelihara hikmah Ilahiah semata (Moh Amin, 2017).

### c. Nilai Syukur

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah SWT, dan untunglah (meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya). Secara bahasa *syukur* adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. *Syukur* adalah kebalikan dari *kufur* (Amir An-Najar, 2004). Menurut istilah *syara'*, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT (Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, 2009).

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai syukur adalah mempergunakan segala kenikmatan-kenikmatan yang telah Allah berikan untuk berbuat ketaatan kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Adapun nilai syukur terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya Arman

mengajak Ali untuk selalu mensyukuri apa yang ada dan menaklukan rasa malas. Nilai syukur dalam kutipan cerita tersebut terletak pada kalimat dialog Arman, yaitu “Syukuri yang ada dan terus berusaha! Kau laki-laki dunia yang harus menaklukan rasa malas kamu, Ali. Pahami kau?” jelas sang ayah suatu hari (Enang Rokajat Asura, 2008). Dari kutipan kalimat dialog Arman tersebut termasuk nilai syukur, yaitu mensyukuri pemberian dari Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori, yaitu definisi syukur menurut sebagian ulama, Syukur berasal dari kata “*syakara*”, yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi, hakikat *syukur* adalah menampakkan nikmat Allah SWT yang dikaruniakan padanya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT (Aura Husna, 2013). Dalam kutipan tersebut juga nampak Arman menasehati Ali agar selalu berusaha untuk menaklukan rasa malas. Hal tersebut dapat penulis pahami dan ambil kesimpulan kutipan dialog Arman tersebut menggunakan metode nasehat.

#### d. Nilai Sabar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu) (Tim Penyusun, 2009). Sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketataan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah (Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, 2009). Pengertian sabar secara etimologi berasal dari bahasa Arab (*shabara*) yang berarti sabar tidak tergesa-gesa, tidak membalas, menunggu dengan tenang (Hasan Ali Utbah dan M. Suqi Amin, 2012).

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menyatakan dalam arti spiritual sabar berarti tidak berputus asa dan tidak panik, dan menahan lidah dari mengeluh (Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, 2010). Sabar juga dilakukan dalam hal-hal yang disenangi. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

Adapun nilai sabar tersebut terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya istri Arman sedang menderita penyakit tumor. Nilai sabar dalam

kutipan cerita tersebut terletak pada kalimat dialog Arman: “Kau harus yakin tidak semata-mata Allah menurunkan penyakit kecuali untuk satu dari dua hal yaitu akan dihapuskan dosa-dosa kita yang tidak bisa dihapus dengan cara lain, atau karena kita akan ditinggikan derajat. Aku juga pernah dengar dan sempat baca pula, penyakit tumor yang kau derita itu, akan sangat terbantu mengatasinya jika kau sabar dan ikhlas!” (Enang Rokajat Asura, 2008).

Dari kutipan dialog Arman tersebut, termasuk nilai sabar yaitu sabar dalam menerima dan menjalani cobaan hidup berupa sakit. Kalimat dialog Arman tersebut sedang memberikan semangat kepada istrinya. Arman juga mengingatkan bahwa istrinya harus yakin tidak semata-mata Allah menurunkan penyakit kecuali untuk satu dari dua hal yaitu akan dihapuskan dosa-dosa kita yang tidak bisa dihapus dengan cara lain, atau karena kita akan ditinggikan derajat.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori, yaitu pengertian sabar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu) (Tim Penyusun, 2009). Adapun bentuk nilai sabar dalam kutipan dialog tersebut adalah saat Arman dan istrinya bersikap sabar dalam menerima dan menjalani cobaan hidup yaitu istrinya yang menderita penyakit tumor dan istrinya pun bersabar untuk tidak mengerjakan pekerjaan rumah terlalu keras. Hal tersebut sesuai dengan pengertian sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu) (Tim Penyusun, 2009).

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia**

Kehidupan manusia di dunia tidak terlepas dari bantuan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Adapun salah satu hal yang berperan penting di dalam melaksanakan hubungan antar sesama adalah akhlak. Ketika manusia saling berinteraksi dengan manusia lainnya akhlak berperan penting dalam kehidupan, karena akhlak menjadi pembeda antara manusia dengan hewan atau makhluk lainnya. Setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhan, sebagai umat beragama sudah sepantasnya setiap orang menjalin hubungan baik antar

sesamanya. Oleh karena itu, akhlak mempunyai andil besar dalam kehidupan. Di antara nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam novel *Children of Heaven*, yaitu:

a. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang secara bahasa tersusun dari dua kata yang memiliki makna yang hampir sama. Kasih bermakna perasaan sayang (cinta, suka kepada) (Tim Penyusun, 2009), sedangkan sayang memiliki makna cinta kepada, amat suka kepada (Tim Penyusun, 2009). Menurut Abdullah Nashih Ulwan, kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain (Abdullah Nashih Ulwan, 2006).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa nilai kasih sayang berarti adalah hal yang berguna berupa simpati, rasa sayang, belas kasih, kelembutan, dan murah hati. Adapun yang dimaksud dengan nilai kasih sayang tersebut adalah senang untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Dalam Al-Qur`an, kasih sayang dipresentasikan dalam kata *Ar-Rahmah* (kasih sayang).

Kasih sayang merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam al-Qur`an dalam bentuk kata yang berbeda yaitu *Ar-Rahman* yang biasanya dirangkaikan dengan kata *Ar-Rahim* yang berarti pengasih dan penyayang yang menunjukkan sifat-sifat Allah. Kata *rahman* dan *rahim* merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam Al-Qur`an, yaitu sebanyak 114 kali (M. Quraish Shihab, 2000). Adapun nilai kasih sayang terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya Ali sedang mendapatkan hadiah dari guru matematika karena dalam ulangan ia mendapatkan nilai yang paling tinggi dan Ali memberikan tiga buah buku hadiah tersebut kepada Zahra. Nilai kasih sayang tersebut terdapat pada kalimat: "Tiga buah buku itu ia kasihkan kepada Zahra" (Enang Rokajat Asura, 2008). Saat itulah ia kembali melihat binar mata adiknya dengan senyum mengembang.

Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai kasih sayang terhadap saudara, yaitu dengan memberikan tiga buah buku tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori, yaitu pendapat Abdullah Nashih Ulwan, beliau berpendapat bahwa

kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain (Abdullah Nashih Ulwan, 2006).

b. Nilai Tanggung Jawab

Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011). *Thomas Lickona* juga berpendapat bahwa tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Thomas Lickona, 2012).

Jadi dapat penulis pahami bahwa nilai tanggung jawab merupakan pengontrol kebebasan manusia. Pada dasarnya manusia bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan, tapi itu semua harus ada pertanggung jawaban atas apa saja yang dilakukan. Adapun nilai tanggung jawab terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya Arman merupakan seorang laki-laki yang keras pendirian dan rela melakukan apa saja asalkan halal untuk keluarganya. Nilai tanggung jawab dalam kutipan cerita tersebut terletak pada kalimat: “Tapi ia tipe lelaki tanggung jawab. Ia akan rela mengerjakan apa saja asal halal untuk keluarganya” dan nilai tanggung jawab dalam kutipan cerita tersebut juga terletak pada kalimat: “Bersama Ustadz Ahmad, Arman mengurus mesjid setelah pulang dari tempat kerja dan saat hari libur. Apa saja ia lakukan untuk mengurus dan memakmurkan mesjid” (Enang Rokajat Asura, 2008).

Dari dua kutipan kalimat tersebut termasuk nilai tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori, yaitu definisi tanggung jawab Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011). *Thomas Lickona* juga berpendapat bahwa tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah,

maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Thomas Lickona, 2012).

c. Nilai Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri. Saling tolong menolong untuk meringankan masalah ataupun beban yang dihadapi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dunia ini. Dalam Islam sendiri seorang muslim sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama. Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. Adapun nilai tolong menolong terdapat dalam novel *Children of Heaven*, di antaranya Ali diajak teman-temannya untuk bermain bola dan Ali menolaknya karena ingin mencari sepatu adiknya yang hilang. Teman-temannya mengatakan Ali sombong tetapi setelah Ali memberitahu bahwa sepatu adiknya hilang teman-temannya pun turut antusias ingin membantu Ali mencari sepatu tersebut. Nilai tolong menolong dalam kutipan cerita tersebut terletak pada kalimat dialog teman-teman Ali: Anak-anak itu saling pandang. Mereka memang tahu Zahra seperti juga Ali hanya punya sepasang sepatu. “Kita cari lagi sekarang rame-rame!” “Bener, kita cari rame-rame!” (Enang Rokajat Asura, 2008).

Dari kutipan kalimat dialog teman-teman Ali tersebut termasuk nilai tolong menolong, yaitu sikap antusias teman-teman Ali untuk mencari rame-rame sepatu Zahra yang hilang. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori mengenai konsep tolong menolong dalam Islam di antaranya yaitu tolong menolong dalam bentuk *walâ'* (loyalitas) yakni tolong menolong antara sesama muslim. Setiap muslim harus berkesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari muslim yang lain. Siapa pun yang mengabaikan saudara sesama muslim dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang yang dapat diragukan keislamannya. Karena loyalitas antar muslim merupakan konsekuensi keberislaman mereka (Galuh Widitya Qomaro dan Armyza Oktasari, 2018).

## SIMPULAN

Novel *Children of Heaven* karya Enang Rokajat Asura merupakan novel yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, meliputi:

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan kepada Allah SWT

- a. Nilai taat terletak pada kalimat: “Zahra malah senang bercelana panjang setumit, baju tertutup dan mengenakan jilbab”. Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT, yaitu menutup aurat.
- b. Nilai tawakal terletak pada kalimat: “Makanya mending kita tawakal, terima dengan ikhlas. Dengan begitu kau lebih enteng dan tenang”. Dari kutipan kalimat dialog Arman tersebut termasuk nilai tawakal dalam menjalani pengobatan terhadap penyakit istrinya.
- c. Nilai syukur terletak pada kalimat: “Alhamdulillah tadi siang ustadz Ahmad ngasih kita sekantong daging kambing”. Dari kutipan kalimat diaolog ibu tersebut termasuk nilai syukur dalam bentuk syukur lisan dengan mengucapkan hamdallah ketika mendapat rezeki.
- d. Nilai sabar terletak pada kalimat: “Aku harus sekolah, meskipun memakai sepatu basah. Nggak apa-apa kok, hibur Zahra pada dirinya sendiri”. Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai sabar dalam menghadapi musibah.

### 2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia

- a. Nilai kasih sayang terletak pada kalimat: “Tiga buah buku itu ia kasihkan kepada Zahra. Saat itulah ia kembali melihat binar mata adiknya dengan senyum mengembang”. Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai kasih sayang terhadap saudara dengan memberi.
- b. Nilai tanggung jawab terletak pada kalimat: “Bersama ustadz Ahmad, Arman mengurus mesjid setelah pulang dari tempat kerja dan hari libur. Apa saja ia lakukan untuk mengurus dan memakmurkan mesjid”. Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai tanggung jawab terhadap keluargadan masyarakat.

- c. Nilai tolong menolong terletak pada kalimat: “Anak-anak itu saling pandang. Mereka memang tahu Zahra seperti juga Ali hanya punya sepasang sepatu. Kita cari lagi sekarang rame-rame!”. Dari kutipan kalimat tersebut termasuk nilai tolong menolong untuk membantu Ali mencari sepatu Zahra yang hilang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- 'Ala, Abul Al-Maududi. 2014. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung. Pustaka.
- Amin, Moh. 2017. *10 Induk Akhlak Terpuji*. Jakarta. Kalam Mulia.
- An-Najar, Amir. 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Terj. Ija Suntana. Bandung. Mizan Publika.
- Asura, Enang Rokajat. 2008. *Children of Heaven*. Depok. Edelweiss.
- Husna, Aura (Neti Suriana). 2013. *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Memebentukn Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Manzhur, Ibnu dan Jamaluddin Abi al-Fadl Muhammad bin Makram. 2013. *Lisan al-Arab*. Beirut. Dar al-Kutub al-'ilmiyyah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Qayyim, Ibnu Al-Jauziyyah. 2010. *Membeli Surga dengan Sabar dan Syukur*. Yogyakarta. Golden Books.
- Qomaro, Galuh Widitya dan Oktasari, Armyza. 2018. *Manifestasi Konsep Ta'awun dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan*, Jurnal, Vol. 5. No. 1.
- Rabbi, Muhammad dan Jauhari, Muhammad Rabbi. 2009. *Keistimewaan Akhlak Islam, terj. Dadang Sobari Ali*. Bandung. Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan.
- Syafi'ie, Muhammad El-Bantanie. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta. Qultum Media.
- Tim Penyusun. 2009. *Kamus Pusat Pembinaan Bahasa dan Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung. Mizan.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2006. *Pendidikan Anak dalam Islam; Pendidikan Sosial Anak*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Utbah, Hasan Ali dan Amin, M. Suqi. 2012. *Al-Mu'jam Al Wasit*, Juz I. Kairo. Darul Kutub.
- Yunus, Mahmud. 2013. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an.
- Zuhairani. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.